

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM KELAS PROGRAM
KHUSUS DI MTS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN MTSN 2
SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
jurusan Magister Pendidikan Islam di Sekolah PascaSarjana

Oleh:

Ferdi Firmansyah

NIM: 0100180030

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021 M/1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM KELAS PROGRAM
KHUSUS DI MTS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN MTSN 2
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

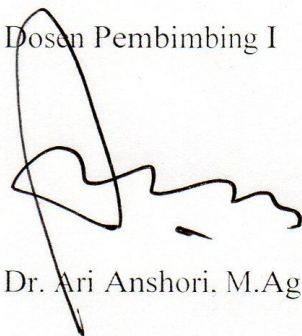
OLEH:

FERDI FIRMANSYAH

0100180030

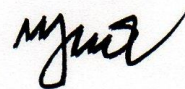
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I



Dr. Ari Anshori, M.Ag

Dosen Pembimbing II



Dr. Mohamad Ali, M.Pd

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM KELAS PROGRAM
KHUSUS DI MTS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN MTSN 2
SURAKARTA**

OLEH

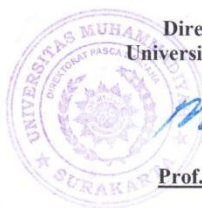
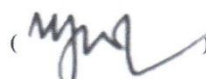
FERDI FIRMANSYAH

NIM: 0100180030

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 14 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ari Anshori, M.Ag**
NIDN: 0631035401
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Mohamad Ali, M.Pd**
NIDN: 0628117301
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Sudarno Sobron, M.Ag**
NIDN: 0621056101
(Anggota II Dewan Penguji)



**Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
NIDN: 001405620189

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 April 2021



Ferdi Firmansyah

O100180030

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM KELAS PROGRAM KHUSUS DI MTS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DAN MTSN 2 SURAKARTA

Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum akan memberikan *out put* dan *out comes* yang diharapkan pada sebuah lembaga pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas juga membutuhkan kurikulum yang berkualitas. Karena di antara fungsi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Adapun subjek dan objek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, kegiatan/kebijakan yang diterapkan, dan melibatkan beberapa pihak terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan penggalian dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi manajemen kurikulum MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta telah mengimplementasikan kurikulum berdasarkan teori manajemen kurikulum yaitu perencanaan; terdiri dari perumusan tujuan dan isi kurikulum, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Terdapat beberapa catatan dalam implementasi kurikulum di dua madrasah tersebut. Pertama, dalam perumusan isi kurikulum belum ada yang mendatangkan ahli kurikulum dalam membuat rumusan kurikulum. Kedua, belum ada *re-education teachers* atau pelatihan guru ulang secara khusus ketika ada perubahan kurikulum di kelas PK. Catatan secara khusus untuk MTs Muhammadiyah Surakarta, belum adanya penjurusan kelas secara khusus untuk memilih bidang keilmuan yang diminati. Isi kurikulum sama seperti kelas reguler, perbedaan hanya terletak pada tambahan mata pelajaran komputer, *tahfizul quran*, dan *outing class*. Adapun MTsN 2 Surakarta, hasil implementasi kurikulum yang masih jauh dari hasil target. Hal ini dapat dilihat pada kelas khusus program keagamaan, target *tahfizul quran* dua juz yang belum bisa terealisasi dengan sempurna. (2) Lima pilar manajemen mutu terpadu bidang pendidikan diterapkan pada madrasah ini, yaitu; fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Pada penerapan siklus *plan, do, check, action* (PDCA), juga diterapkan pada dua madrasah tersebut, perbedaan terletak pada struktur kepengurusan, jika MTsN 2 Surakarta mempunyai koordinator kelas PK, sementara MTs Muhammadiyah Surakarta langsung di bawah kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum.

Kata Kunci: Implementasi; Manajemen Kurikulum; Kelas Program Khusus

ABSTRACT

Success in the learning process in an educational institution cannot escape the curriculum. In this context, curriculum is central to the education process because it directs all forms of educational activity with a view to achieving the educational goals. Curriculum management will give out put and out comes expected on an educational institution. The quality process of education also requires quality curriculum. Because among the functions of the curriculum are to achieve the educational purposes.

This research aims to find out the implementation of special program class curriculum management in MTs Muhammadiyah Surakarta and MTsN 2 Surakarta. The research conducted is qualitative field research using comparative approach. The subjects and objects of research are the head of madrasah, deputy principal of curriculum, teachers, activities/policies applied, and involving several related parties. Data collection is done by interviewing, observation, and extracting documentation.

The results showed: (1) Implementation of curriculum management MTs Muhammadiyah Surakarta and MTsN 2 Surakarta has implemented the curriculum based on curriculum management theory, namely planning; consists of the formulation of the objectives and content of the curriculum, organizing, implementing, and evaluating. There are several notes in the implementation of the curriculum in the two madrasahs. First, in the formulation of curriculum content there has not been a bring curriculum experts in making curriculum formulations. Second, there has been no re-education of teachers or special retraining of teachers when there are curriculum changes in pk classes. Note specifically for MTs Muhammadiyah Surakarta, there is no specific class corner to choose the field of science of interest. The content of the curriculum is the same as regular classes, the difference lies only in the addition of computer subjects, *tahfizul quran*, and outing classes. As for MTsN 2 Surakarta, the results of curriculum implementation are still far from the target results. This can be seen in a special class of religious programs, the target *tahfizul quran* two *juz* that can not be realized perfectly. (2) The five pillars of integrated quality management in the field of education shall be applied to this *madrasah*, namely; customer focus, full citizen engagement, product/service quality measurement and analysis, commitment, and continuous improvement. In the implementation of the plan cycle, do, check, action (PDCA), also applied to the two madrasahs, the difference lies in the management structure, if MTsN 2 Surakarta has a PK class coordinator, while MTs Muhammadiyah Surakarta directly under the head of madrasah and deputy head of curriculum section.

Keywords: Implementation; Curriculum Management; Special Program Classes

1. PENDAHULUAN

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dilatarbelakangi oleh wujud dari perbaharuan pendidikan Islam dan upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.¹ Pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kiranya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih menjadi tumpuan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka berbahagia dunia dan akhirat. Artinya, mereka menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus, sesuatu yang menurut mereka tidak atau belum dapat diberikan di sekolah umum.²

Pendidikan Islam diharapkan selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam terus berupaya untuk beradaptasi sebagai respon dari fenomena tersebut. Maka dari itu, perubahan kepada arah yang lebih baik harus terus dilakukan, terutama penyesuaian kurikulum, karena majunya sebuah lembaga pendidikan ditandai dengan hadirnya kurikulum yang lebih baik pula.

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang memberikan pedoman dalam proses pendidikan.³

Munculnya program khusus di sekolah atau madrasah menjadi fenomena baru yang menjadi daya tarik masyarakat agar mendaftarkan

¹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 82.

² Abdan Rahim, *Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini Studi Tradisi dan Perubahan*, dalam At-Ta'dib, Journal of Pesantren Education, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 192

³ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

putra-putrinya di sekolah tersebut. Program khusus muncul sebagai salah satu inovasi pendidikan era sekarang. Sebagaimana yang terjadi di sekolah-sekolah yang meracik kurikulum sesuai permintaan masyarakat, kurikulum yang terdapat dalam kelas program khusus disusun berbeda dengan kurikulum kelas reguler. Program khusus ini bertujuan untuk lebih memantapkan dalam hal kualitas dan tuntunan zaman.

MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs Negeri 2 Surakarta merupakan diantara lembaga pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama. Selain itu, pengelolaan dua madrasah ini bisa menjadi perbandingan dalam pengelolaan sekolah negeri dan swasta.

Maka dari alasan di atas, penulis memberi judul tesis ini dengan “Implementasi Manajemen Kurikulum Kelas Program Khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs N 2 Surakarta”. Penulis merasa ada celah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah kualitatif, yang menitikberatkan pada proses dengan metode analisis komparatif. Pendekatan dengan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena.⁴ Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan masalah-masalah terkait dengan implementasi manajemen kurikulum MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta yang diterapkan pada kelas program khusus di lembaga masing-masing tersebut.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 194

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan ruang lingkup dapat dikelompokkan dalam penelitian kependidikan. Berdasarkan tempat penelitian, ini adalah jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan berdasarkan tipe, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.

2.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan manajerial dan fenomenologis. Pendekatan manajerial atau manajemen, yaitu pendekatan yang sistematis karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses manajemen kurikulum.

Sedangkan pendekatan fenomenologis adalah mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat. Fenomena ini dapat berupa tokoh, kejadian alam, peristiwa sosial, dan kebudayaan.

2.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan, dan Wakil kepala madrasah atau Wakasek Kurikulum. Kepala dan wakil kepala sebagai sumber utama dalam penelitian ini, sebab peran keduanya sebagai pelaksana manajemen kurikulum. Kemudian adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang berkecimpung langsung dalam pembelajaran pada program kelas khusus.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

2.5.1. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati sekolah yang diteliti secara langsung menuju lapangan penelitian, sehingga peneliti melihat langsung kondisi lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dan proses pelaksanaan KBM. Kemudian peneliti dapat mencatat langsung fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan data terkait letak geografis, gambaran fisik di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta sebagai objek penelitian, dan proses implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus di sekolah tersebut.

2.5.2. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mewawancarai pihak sekolah sebagai responden dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan agar data yang diperoleh lebih terstruktur. Sehingga data yang belum didapat dari observasi bisa didapat dari metode wawancara lebih detail dan mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian (kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru mata pelajaran) terkait implementasi manajemen kurikulum kelas program khusus dan komponen-komponen yang terkait, seperti; perencanaan kurikulum, proses perencanaan kurikulum,

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

⁶ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Metode ini bertujuan untuk pengumpulan data yang berupa catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis, disusun oleh (dalam hal ini) pihak sekolah yang bersangkutan. Dokumen tersebut antara lain; profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data tentang kurikulum, data guru-guru, data siswi-siswi dan data-data lain yang berkaitan dengan objek penelitian maupun subjek penelitian.

2.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu model yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁸

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap-tahap Implementasi Manajemen Kurikulum Kelas Program Khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta

3.1.1 Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁸ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghlmia Indonesia, 2009), hlm. 63.

dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Dalam tujuan kurikulum ada tiga bagian penting yaitu; kurikulum *aims*, *goals*, dan *objectives*. Ketiga tujuan ini selayaknya dimiliki oleh sekolah sebagai dasar untuk melangkah kedepan.

Kurikulum *aims* merupakan rumusan yang menggambarkan *outcome* yang diharapkan berdasarkan skema nilai yang diambil dari kaidah-kaidah filosofis. *Outcome* adalah tindak lanjut dari *output*. *Outcome* biasanya berupa hasil yang dirasakan setelah beberapa lama (sering disebut jangka menengah/panjang). *Outcome* sering juga diistilahkan sebagai “*Impact*”.⁹

Pertama, tujuan kurikulum *aims* bisa dilihat di dua madrasah ini. Kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta memiliki tujuan kurikulum yaitu mengasah *soft skill* dengan banyak diadakannya *outing class*, diharapkan dengan desain kurikulum seperti itu dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan menggali bakat dan minat mereka.

Adapun tujuan kurikulum kelas PK MTsN 2 Surakarta adalah peserta didik mempunyai daya saing yang bagus untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai karakter yang religius, dan baik akhlakunya. Maka, dari dua sekolah ini dapat dilihat tujuan kurikulum *aims* yang diharapkan berdasarkan kaidah filosofis masing-masing lembaga.

Kedua, kurikulum *goals* merupakan *outcomes* sekolah yang dapat dirumuskan secara instusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem.¹⁰ Maka dapat dilihat pada dua madrasah ini; MTs Muhammadiyah Surakarta

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 22

¹⁰ *Ibid*

memiliki tujuan agar meningkatkan kualitas siswa, misalnya meningkatkan hafalan alquran dan mengarahkan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini MTsN 2 Surakarta mempunyai harapan dapat memberikan layanan yang baik bagi siswa kelas program khusus sains maupun keagamaan. Dengan adanya tujuan ini maka diharapkan terdapat lulusan yang ahli dalam bidang sains dan agama tingkat sekolah menengah.

Ketiga, tujuan kurikulum *objectives* merupakan *outcomes* yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka waktu pendek, segera setelah habis proses pembelajaran di kelas berakhir, dapat dinilai setidaknya secara teoritis dalam jangka waktu tertentu.¹¹ Maka dapat dilihat di MTs Muhammadiyah Surakarta memiliki tujuan agar peserta didik memiliki hafalan alquran yang lebih banyak dengan target lima juz. Selain itu juga agar siswa yang mempunyai bakat tertentu akan dikasih fasilitas penunjang agar bakat mereka terasah. Adapun di MTsN 2 yaitu di kelas sains agar peserta didik dapat melakukan riset pendalaman sains, matematika terapan dan fisika. Kelas PK MTsN 2 Surakarta bidang keagamaan memiliki target hafalan dua juz (Juz 29 dan 30), dan pembelajaran fikih terapan.

Setelah menetapkan tujuan kurikulum, maka tahap berikutnya adalah merumuskan isi kurikulum. Oemar Hamalik menyebutkan bahwa perumusan isi kurikulum disusun berdasarkan prinsip diantaranya adalah; berkenaan dengan pengalaman-pengalaman siswa, berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, melibatkan banyak kelompok, dilaksanakan pada berbagai tingkatan, dan merupakan proses

¹¹ *Ibid*

berkelanjutan.¹² Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas pendidikan kabupaten/kota.¹³

Dalam penyusunan isi kurikulum kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta, pengelola pendidikan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah semua bagian (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka al-Islam dan kemuhammadiyah, dan waka sarana dan prasarana), dan guru mata pelajaran orang tua, siswa, lembaga kedinasan (KEMENAG), dan komite sekolah. Kurikulum tersebut disusun berkenan dengan pengalaman-pengalaman siswa dengan adanya *outing class*, KMA yang berlaku yaitu 183 dan 184, perumusan dan pengembangan isi kurikulum berdasarkan silabus dan kompetensi dari Dinas pendidikan kota Surakarta.

Perumusan isi kurikulum kelas PK MTsN 2 Surakarta melibatkan Kepala Madrasah, Waka kurikulum, pengampu mata pelajaran kelas PK, dan semua unsur terkait. Kurikulum disusun berdasarkan KMA 184, kemudian disesuaikan dengan kondisi madrasah. Perumusan isi kurikulum pada dua madrasah ini sudah sesuai berdasarkan teori yang dipaparkan Oemar Hamalik, dan sudah melakukan tugas madrasah dengan baik sebagai penyelenggara pendidikan.

Selain perumusan isi kurikulum, metode perencanaan kurikulum juga sangat penting agar menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Menurut George A. Beuchamp dua proses penting dalam perencanaan kurikulum yaitu mempelajarinya

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172

¹³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 155.

dan membuat keputusan. Mempelajari atau melakukan studi sangat penting agar keputusan tidak dibuat berdasarkan ketidaktahuan. Terlalu banyak keputusan kurikulum yang telah dibuat atas dasar pengetahuan yang terlalu sedikit. Maka perlu memasukkan tujuan, prosedur, menindaklanjuti, dan mengevaluasi prosedur sebagai proses perencanaan kurikulum. Dimensi penting dari perencanaan kurikulum adalah *re-education of teachers* atau pendidikan ulang guru. Guru harus menggunakan kurikulum di kelas dan harus berpartisipasi dalam evaluasinya.¹⁴

MTs Muhammadiyah Surakarta dalam menyusun kurikulum kelas PK mempelajari kondisi siswa dan permintaan orang tua. Dalam hal ini madrasah melihat potensi peserta didik melalui bakat dan minat yang terlihat dari mereka. Ketika terdapat siswa yang mempunyai potensi, maka akan dilatih dengan memberikan perlakuan dan pengayaan khusus bagi siswa tersebut.

MTsN 2 Surakarta mempunyai dua jurusan di kelas PK, yaitu sains dan keagamaan. Kurikulum di kelas sains memfasilitasi bagi mereka yang memiliki bakat dan minat dalam ilmu eksak. Kurikulum ini fokus pada riset ilmu sains, fisika dan matematika terapan. Kemudian kelas keagamaan fokus mempelajari fikih terapan dan menghafal alquran dengan target dua juz. Kurikulum yang disusun pada dua kelas ini setelah mempelajari bahwa peserta didik memiliki dua kecenderungan kelompok keilmuan tersebut.

Dua madrasah ini melakukan *re-education* atau pelatihan ulang guru pada setiap awal tahun pelajaran baru agar guru dapat beradaptasi terhadap kurikulum yang akan diterapkan.

¹⁴ George A. Baeuchamp, *Curriculum Theory*, (Wilmette Illinois: The Kragg Press, 1961), hlm. 51

3.1.2 Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹⁵

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).¹⁶

MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta sebagai madrasah tingkat menengah mengikuti kurikulum nasional tingkat madrasah yang sudah berlaku. Standar pembelajaran dan standar lulusan mengikuti batasan minimal sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Depdiknas Kota Surakarta. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 atau K13. Penerapan di madrasah mengikuti KMA 183 dan 184, dalam keputusan tersebut diberikan ruang khusus untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi madrasah dan sosial budaya lingkungan madrasah.

Berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan juga diterapkan di dua madrasah ini. Karena kedua madrasah tersebut, walaupun satunya berstatus madrasah negeri dan satunya adalah swasta,

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 60

¹⁶ *Ibid*

namun tetap sama-sama berada di bawah naungan KEMENAG yang mempunyai pengawas dan supervisor untuk masing-masing madrasah. Jadi, secara pengorganisasian kurikulum mulai dari ruang lingkup sampai keterpaduan menerapkan aturan-aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama pada tingkat kabupaten/kota.

Dalam implementasi kurikulum juga dapat dikembangkan model pengorganisasian isi kurikulum, yaitu yang dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran (*separated subject curriculum*), dan juga pengorganisasian yang lebih bersifat terpadu. Bentuk keterpaduan kurikulum tersebut ada yang fokusnya dalam salah satu mata pelajaran, tetapi terkait dengan mata pelajaran lain (*correlated curriculum*), terpadu dalam satu rumpun bidang studi (*broad field curriculum*), terpadu dari banyak mata pelajaran, tetapi unsur mata pelajarannya masih tampak (*fusion curriculum*), ada pula yang terpadu penuh, tidak tampak lain mata pelajaran yang dipadukannya (*integrated curriculum*).¹⁷

Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum yang terdiri dari kelompok mata pelajaran bahasa; bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Jawa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); terdiri dari fisika dan biologi, matematika, pendidikan kewarganegaraan, mata pelajaran kelompok agama; akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan alquran hadis. Semua mata pelajaran itu diterapkan pada dua madrasah yakni MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta, baik di kelas reguler maupun kelas khusus. Pengelompokan mata

¹⁷ *Ibid*, hlm. 62

pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok berdasarkan mata pelajaran (*separated subject curriculum*).

Pada kelas khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta terdapat tambahan mata pelajaran komputer, dan agenda kegiatan *outing class* yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Pada kelas khusus MTsN 2 Surakarta terdapat tambahan mata pelajaran matematika terapan, fisika, dan program riset sains untuk kelas sains, sementara untuk kelas keagamaan terdapat tambahan mata pelajaran fikih terapan dan *tahfiz* alquran. Mata pelajaran dan kegiatan tambahan tersebut dilaksanakan pada jam sore setelah pembelajaran yang sebelumnya sama dengan kelas reguler. Pengelompokan mata pelajaran ini juga berdasarkan mata pelajaran (*separated subject curriculum*).

3.1.3 Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Begitu juga, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum terdiri atas tiga; karakteristik kurikulum, strategi implementasi, dan karakteristik penggunaan kurikulum.¹⁹

Implementasi pada pengembangan program kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu pengembangan program *outing class* untuk mengasah bakat dan minat peserta didik, serta adanya pelajaran komputer serta target *tahfiz* yang

¹⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hlm. 174

¹⁹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),

melebihi kelas reguler. Sementara pengembangan program pada kelas PK MTsN 2 Surakarta yaitu dengan adanya dua jurusan khusus yaitu sains dan keagamaan.

Pelaksanaan pembelajaran kelas PK di MTsN 2 Surakarta dilaksanakan setelah proses KBM yang memiliki kesamaan dengan kelas reguler dari pukul 07.00-14.00, setelah itu barulah dilaksanakan pembelajaran kelas khusus menurut jurusan masing-masing. Sementara pembelajaran kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta melebur dengan jam pelajaran kelas reguler dari hari senin-jumat, untuk hari sabtu khusus *outing class* atau pembelajaran sesuai bakat dan minat siswa. Terdapat tambahan jam pelajaran untuk kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu sampai pukul 14.50, sementara kelas reguler hanya sampai pukul 14.00.

Berkenaan dengan model-model implemementasi kurikulum ini, Miller dan Seller dalam Dinn Wahyudi menggolongkan model implementasi menjadi tiga, yaitu *The concerns-based adaption model*, *model leithwood*, dan *model TORI*.

Pertama, The Concerns-based Adaption Model (CBAM). Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasikan tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi. *Kedua, model Leitwood*, model ini memfokuskan pada guru, Asumsi yang mendasari model ini adalah 1) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda; 2) implementasi merupakan proses timbal balik; serta 3) pertumbuhan dan perkembangan memungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. *Ketiga, Model TORI*. Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya

minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan.²⁰

Ketiga model imlementasi kurikulum di atas diterapkan pada dua lembaga ini berdasarkan dengan materi yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam riset sains, MTsN 2 surakarta menggunakan model CBAM, karena dibutuhkan inovasi guru dalam penerapan model tersebut, dan model ini merupakan pengalaman pribadi pessenger didik dalam melakukan perubahan. Model *Leithwood* dapat diterapkan pada *outing class* kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta, karena model ini membolehkan untuk mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana guru dapat mengatasi hambatan tersebut. Model ini juga menawarkan cara dan strategi para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapinya tersebut, sehingga sangat cocok digunakan pada kegiatan *outing class*. Model TORI dapat diterapkan pada pembelajaran fikih terapan dan matematika terapan di MTsN 2 Surakarta, karena model ini dari model ini memfokuskan pada perubahan personal dan perubahan sosial.

3.1.4 Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat keputusan.²¹

²⁰ *Ibid*, hlm. 97-98

²¹ Zainal Abidin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 266

Kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta melaksanakan kurikulum sebagai tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pada kelas unggulan tersebut. Evaluasi dilakukan melalui tes pada setiap pertengahan semester dan akhir semester, yaitu berupa tes tulisan, tes lisan, dan praktek. Terdapat perbedaan di MTsN 2 surakarta, yaitu adanya tes khusus hanya untuk kelas PK yang dilaksanakan lebih awal satu pekan sebelum tes ujian untuk semua kelas.

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman, mengemukakan aspek-aspek kurikulum yang perlu dinilai terdiri atas “kategori masukan, kategori proses, kategori produk/ kelulusan”; 1) Kategori masukan, meliputi ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan; kemampuan awal (*entry behavior*) peserta didik; kemampuan profesional guru; sarana dan prasarana; waktu; dan sumber informasi. 2) Kategori proses, meliputi koherensi antara unsur-unsur dalam program pembelajaran; kedayagunaan dan keterlaksanaan program pembelajaran; isi kurikulum; pemilihan dan penggunaan strategi dan media pembelajaran; organisasi kurikulum; prosedur evaluasi; bimbingan dan penyuluhan; dan pembelajaran remidi. 3) Kategori produk/ lulusan, meliputi kemampuan peserta didik; jumlah lulusan; penyerapan dalam dunia kerja; kesesuaian dengan bidang pekerjaan.²²

Dalam hal kategori masukan, MTs Muhammadiyah Surakarta menetapkan target pada setiap jenjang kelas PK, target tersebut berupa keberhasilan pada setiap tes yang dilakukan setiap semester. selain itu kemampuan awal juga ditetapkan ketika peserta didik ingin mendaftarkan diri di kelas PK. Guru juga dituntut untuk memaksimalkan fasilitas yang ada di kelas

²² *Ibid*, hlm. 271

PK dan mempunyai banyak referensi terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kategori proses di kelas PK dipantau langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti strategi dan media pembelajaran. Kategori produk atau lulusan, MTs Muhammadiyah memastikan lulus Njian Nasional (UN) dan Ujian Madrasah (UM), setiap lulusan dipersiapkan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Adapun MTsN 2 Surakarta dalam hal evaluasi kategori masukan; ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan diukur dengan melakukan tes khusus untuk kelas PK, kemampuan awal peserta didik juga ditetapkan standarnya ketika awal pendaftaran peserta didik baru. Tenaga pendidik profesionalpun didatangkan dari luar sekolah, misalnya guru pengampu tahfiz. Sarana dan prasarana kelas PK sangat memadai dengan adanya ruangan ber-Ac dan LCD. Terkait waktu, kelas PK mempunyai batasan tertentu yang telah terukur. Kategori proses yang berkaitan dengan program pembelajaran, kelas PK memiliki koordinator khusus untuk memastikan bahwa program-program yang telah digulirkan berjalan dengan baik. Kategori lulusan/produk, pihak madrasah mengevaluasi dengan melihat lulusan yang melanjutkan studi ke berbagai sekolah menengah atas atau kejuruan baik negeri ataupun swasta.

Menurut R. Ibrahim dalam Rusman model evaluasi kurikulum secara garis besar digolongkan ke dalam empat rumpun model, yaitu *measurement*, *congruence*, *illumination*, *educational system evaluation*.²³

Dalam hal ini, dapat dianalisa berdasarkan data yang diperoleh, kelas PK MTs Muhammadiyah menerapkan model evaluasi *measurement* yang fokus pada pengukuran perilaku

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 114-117.

siswa yang akan digunakan untuk seleksi siswa dan bimbingan pendidikan. Model *congruence* digunakan dalam pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Model ini diterapkan pada setiap evaluasi akhir semester dan evaluasi akhir tahun. Model *illumination* diterapkan selama proses pelaksanaan program kelas PK baik dalam kelas maupun *outdoor*, model ini dipantau langsung oleh kepala madrasah dan waka kurikulum sebagai evaluasi penyempurnaan program. Kemudian model *educational system evaluation*, model ini fokus pada evaluasi input, proses dan hasil. Model ini dilaksanakan oleh waka kurikulum dibawah pengawasan kepala madrasah sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum.

Sedangkan kelas PK MTsN 2 Surakarta menerapkan model evaluasi *measurement* yang fokus pada pengukuran perilaku siswa yang akan digunakan untuk seleksi siswa dan bimbingan pendidikan. Ini dilaksanakan pada awal penerimaan peserta didik baru. Model *congruence* digunakan dalam pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Model ini untuk melihat target-target yang telah direncanakan di kelas PK. Model *illumination* diterapkan selama proses pelaksanaan program pembelajaran kelas PK ,model evaluasi ini dipantau langsung oleh koordinator kelas PK dan waka kurikulum sebagai evaluasi penyempurnaan program. Kemudian model *educational system evaluation*, model ini fokus pada evaluasi input, proses dan hasil. Model ini dilaksanakan oleh waka koordinator kelas PK dengan dibantu waka kurikulum dibawah pengawasan kepala madrasah sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum.

3.2 Proses penjaminan mutu kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta

Teori *Total Quality Management* (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) digunakan sebagai bahan analisis kelas PK. Karena kelas PK merupakan produk mutu yang dihasilkan dan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta. Maka dari itu teori ini sangatlah penting untuk dimasukkan pada penelitian ini.

Menurut Nur Nasution, *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya.²⁴

Di bidang pendidikan, utamanya sekolah, Arcaro dalam Hartato menyebutkan ada lima pilar utama MMT, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/ jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.²⁵

Disamping itu, dalam meningkatkan mutu dapat juga diterapkan siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) berasal dari Edward Deming, yang merupakan siklus untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan pengendalian.²⁶

Maka berikut ini hasil analisis masing-masing madrasah yaitu MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta sesuai dengan teori yang MMT dan TQM

3.2.1 MTs Muhammadiyah Surakarta

MTs Muhammadiyah Surakarta menerapkan pilar pertama yaitu fokus pelanggan. Pihak madrasah menyerap aspirasi dari wali siswa karena diantara harapan wali siswa yaitu agar

²⁴ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 17.

²⁵ Sutarto HP, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm. 33-34

²⁶ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu ...*, hlm. 92

mendapatkan perhatian baik yang berkaitan dengan pelajaran, selain itu agar mereka mempunyai banyak hafalan alquran. Maka dapat dilihat dengan adanya jam tambahan jam pelajaran, dan target hafalan alquran yang lebih banyak dari kelas reguler yaitu lima juz. Harapan dari pemerintahpun dapat dipenuhi dengan menerapkan kurikulum nasional sesuai dengan keputusan Kementerian Agama. Untuk mengetahui harapan wali siswa, MTs Muhammadiyah melakukan grup terfokus (*focus grup discussion*) dan wawancara antara guru dan wali siswa.

Pilar kedua, Keterlibatan secara penuh. Keterlibatan ini sangat berpengaruh ketika kelas PK mengadakan *outing class*, kegiatan tersebut memerlukan biaya dan waktu yang lebih, dengan adanya dukungan dari wali siswa sangatlah berpengaruh terhadap jalannya program ini.

Pilar ketiga, pengukuran, dengan adanya evaluasi berkala sangat membantu untuk mengetahui kekurangan. Selain itu juga dilakukan studi banding pada sekolah yang sudah maju dan berkembang. Dengan adanya evaluasi secara berkala dan studi banding, maka hal ini dapat menjadi pengukuran pada program kelas PK yang dapat dimasukkan pada rencana pengembangan madrasah.

Pilar keempat, komitmen. Secara berkala pengelola pendidikan melengkapi fasilitas untuk kebutuhan guru, staff, dan warga sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk melakukan perubahan dan meningkatkan mutu madrasah.

Pilar kelima, perbaikan terus menerus dan berkesinambungan. Kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengembangan program untuk lebih baik. Perbaikan program kelas PK biasanya dilakukan pada setiap akhir semester.

Siklus PDCA untuk penjaminan mutu kelas PK bisa dianalisis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penyesuaian. Siklus ini dilakukan dalam dua kondisi, yaitu pada rapat formal dan instruksi langsung dari kepala madrasah atau wakil kepala madrasah semua bidang untuk melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan.

3.2.2 MTs Negeri 2 Surakarta

MTs Negeri 2 Surakarta menerapkan pilar pertama, yaitu fokus pelanggan dengan cara kelas PK berupaya untuk memfasilitasi harapan wali siswa, sehingga program-program yang digulirkan sesuai dengan keinginan mereka. Diantara harapan wali siswa yaitu agar putra-putrinya terkondisikan dalam keadaan belajar disaat mereka sedang bekerja. Selain itu, diharapkan dapat menambah hafalan alquran yang lebih banyak, dan juga dapat memberikan bekal dan pengalaman pendidikan dengan adanya program seperti *outbond*, LDK, belajar ke akmpung Inggris di Pare. Harapan-harapan tersebut sudah dilaksanakan di kelas PK. Untuk mengetahui harapan ini MTs Muhammadiyah melakukan grup terfokus (*focus grup discussion*) dan wawancara antara guru dan wali siswa. Berikutnya Harapan dari pemerintahpun telah dipenuhi dengan menerapkan kurikulum nasional.

Pilar kedua, Keterlibatan secara penuh. Keterlibatan ini sangat berpengaruh, terutama wali siswa, ketika kelas PK mengadakan *outdooor* atau pembelajaran di luar komplek madrasah, kegiatan tersebut memerlukan biaya dan waktu yang lebih, maka dukungan dari wali siswa sangatlah berpengaruh terhadap suksesnya program ini.

Pilar ketiga, pengukuran, dengan adanya evaluasi berkala dan secara terus menerus dalam memeriksa target dan sasaran sangat membantu untuk mengetahui kekurangan. Maka hal ini

dapat menjadi pengukuran pada program kelas PK dan akan dimasukkan pada rencana pengembangan madrasah.

Pilar keempat, komitmen. Secara berkala pengelola pendidikan melengkapi fasilitas untuk kebutuhan guru, staf, dan warga sekolah. Fasilitas tersebut sebagai penunjang untuk melakukan perubahan dan meningkatkan mutu madrasah.

Pilar kelima, perbaikan terus menerus dan berkesinambungan. Kelas PK MTsN 2 Surakarta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengembangan program untuk lebih baik. Perbaikan program kelas PK biasanya dilakukan pada setiap akhir semester.

Siklus PDCA untuk penjaminan mutu kelas PK bisa dianalisa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan penyesuaian. Siklus ini dilakukan dalam dua kondisi, yaitu pada rapat formal dan instruksi langsung dari kepala madrasah atau koordinator kelas PK untuk melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan. .

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka tersusunlah kesimpulan dari penelitian ini:

4.1.1. Tahap-tahap implementasi kurikulum di kelas program khusus MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTs Negeri 2 Surakarta

MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta telah mengimplementasikan kurikulum berdasarkan teori manajemen kurikulum yaitu perencanaan; terdiri dari perumusan tujuan dan isi kurikulum, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum terdiri dari perumusan tujuan kurikulum *aims*, *goals*, dan *objectives*. Pertama, tujuan

kurikulum *aims* kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu mengasah *soft skill* siswa, Adapun kelas PK MTsN 2 Surakarta adalah peserta didik mempunyai daya saing yang baik untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai karakter yang religius, dan memiliki *akhlakul karimah* .Kedua, kurikulum *goals*; MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu meningkatkan kualitas siswa lewat pengarahan bakat dan minat. MTsN 2 Surakarta memberikan layanan yang baik bagi siswa, baik di kelas khusus sains maupun keagamaan untuk menunjang prestasi mereka. Ketiga, kurikulum *objectives*, MTs Muhammadiyah Surakarta memiliki tujuan agar peserta didik memiliki hafalan alquran yang lebih banyak dan menjadi tempat untuk mengasah bakat dan minat peserta didik. Adapun di MTsN 2 yaitu diagar peserta didik dapat melakukan riset pendalaman sains, menguasai matematika terapan dan fisika. Kelas PK MTsN 2 Surakarta bidang keagamaan memiliki target hafalan dua juz (Juz 29 dan 30), dan pembelajaran fikih terapan.

Dalam penyusunan isi kurikulum kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta memiliki kesamaan yaitu; pengelola pendidikan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala sekolah semua bagian wakil kepala (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka al-Islam dan kemuhammadiyah, dan waka sarana dan prasarana), dan guru mata pelajaran orang tua, siswa, lembaga kedinasan (KEMENAG), dan komite sekolah. Kurikulum tersebut disusun untuk memberikan pengalaman-pengalaman siswa dalam pendidikan, berdasarkan KMA yang berlaku yaitu 183 dan 184, perumusan dan pengembangan isi kurikulum berdasarkan silabus dan kompetensi dari Dinas pendidikan kota Surakarta.

Pengorganisasian kurikulum, MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta mengikuti kurikulum nasional yang sedang berlaku. Standar pembelajaran dan standar lulusan mengikuti batasan minimal sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Depdiknas Kota Surakarta. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu mata pelajaran umum yang terdiri dari kelompok mata pelajaran bahasa; bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Jawa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); terdiri dari fisika dan biologi, matematika, pendidikan kewarganegaraan, mata pelajaran kelompok agama; akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan alquran hadis. Pengelompokan mata pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok berdasarkan mata pelajaran (*separated subject curriculum*).

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Implementasi pada pengembangan program kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta yaitu pengembangan program *outing class* untuk mengasah bakat dan minat peserta didik, serta adanya pelajaran komputer serta target tahfiz yang melebihi kelas reguler. Sementara pengembangan program pada kelas PK MTsN 2 Surakarta yaitu dengan adanya dua jurusan khusus yaitu sains dan keagamaan.

Pelaksanaan pembelajaran kelas PK di MTsN 2 Surakarta dilaksanakan setelah proses KBM yang memiliki kesamaan dengan kelas reguler dari pukul 07.00-14.00, setelah jam tersebut, kemudian dilaksanakan pembelajaran kelas khusus menurut jurusan masing-masing. Sementara

pembelajaran kelas PK di MTs Muhammadiyah Surakarta melebur dengan jam pelajaran kelas reguler dari hari senin-jumat dengan tambahan jam dua jam pelajaran, khusus hari sabtu *outing class* atau pembelajaran sesuai bakat dan minat siswa.

Model implementasi digolongkan menjadi tiga, yaitu *The concerns-based adaption model*, *model leithwood*, dan *model TORI*. Ketiga model implementasi kurikulum di atas diterapkan pada dua lembaga ini berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Misalnya dalam riset sains, MtsN 2 surakarta menerapkan model CBAM. Model *Leithwood* diterapkan pada *outing class* kelas PK Mts Muhammadiyah Surakarta. Model TORI diterapkan pada pembelajaran fikih terapan dan matematika terapan di MTsN 2 Surakarta.

Evaluasi yang dilakukan di Kelas PK MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta melalui tes pada setiap pertengahan semester dan akhir semester. Terdapat perbedaan di MTsN 2 surakarta yaitu tes khusus hanya untuk kelas PK yang dilaksanakan lebih awal satu pekan sebelum tes ujian untuk semua kelas.

Kelas PK MTs Muhammadiyah dan MTsN Surakarta menerapkan model evaluasi *measurement, congruence, illumination* dan model *educational system evaluation*.

Terdapat beberapa catatan dalam implementasi kurikulum di dua madrasah tersebut. Pertama, dalam perumusan isi kurikulum belum ada yang mendatangkan ahli kurikulum dalam membuat rumusan kurikulum. Kedua, belum ada *re-education teachers* atau pelatihan guru ulang secara khusus ketika ada perubahan kurikulum di kelas PK.

Catatan secara khusus untuk MTs Muhammadiyah Surakarta, belum adanya penjurusan kelas secara khusus untuk memilih bidang keilmuan yang diminati. Isi kurikulum sama seperti kelas reguler, perbedaan hanya terletak pada tambahan mata pelajaran komputer, *tahfizul quran*, dan *outing class*.

Adapun MTsN 2 Surakarta, hasil implementasi kurikulum yang masih jauh dari hasil target. Hal ini dapat dilihat pada kelas khusus program keagamaan, target *tahfizul quran* dua juz yang belum bisa terealisasi dengan sempurna.

4.1.2. Proses penjaminan mutu kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Surakarta dan MTsN 2 Surakarta

Lima pilar manajemen mutu terpadu bidang pendidikan diterapkan pada madrasah ini, yaitu; fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.

Pada penerapan siklus *plan, do, check, action* (PDCA), juga diterapkan pada dua madrasah tersebut, perbedaan terletak pada struktur kepengurusan, jika MTsN 2 Surakarta mempunyai koordinator kelas PK, sementara MTs Muhammadiyah Surakarta langsung di bawah kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan catatan hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti memberikan saran dan rekomendasi:

4.2.1. Untuk kelas program khusus MTs Muhammadiyah Surakarta

Agar menindaklanjuti secara intensif peserta didik yang sudah dapat diketahui potensi mereka. Tindak lanjut tersebut bisa berupa pelatihan, misalnya siswa yang berbakat dalam bahasa, maka diberi pelatihan khusus agar dapat mengembangkan minat mereka. Begitupun siswa yang berbakat dalam bidang menghafal alquran atau ilmu eksak.

Mengingat belum ada penjurusan secara khusus, maka bimbingan intensif ini sangat diperlukan sebagai upaya memaksimalkan potensi peserta didik.

4.2.2. Untuk kelas program khusus MTs Negeri 2 Surakarta

Untuk jurusan keagamaan kelas PK agar lebih memaksimalkan target hafalan alquran dua juz. Target hafalan tersebut bisa dicapai dengan menerapkan metode dan strategi yang tepat.

Selain itu, penyusunan kurikulum khususnya berkaitan dengan dengan minat dan bakat siswa diharapkan juga dapat didalami, terutama ketika penerimaan peserta didik baru. Pengarahan jurusan yang sesuai dapat meningkatkan suksesnya program-program yang dilaksanakan di kelas PK.

4.2.3. Untuk peneliti berikutnya hendaknya melengkapi keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan orang tua/wali peserta didik dengan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya
- Adyanto, Poniman. 2017. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam Sabilurrsyad, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, Vol. 2, No. 1.
- Afifah,Durotul. 2016. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga-Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baeuchamp, George A. 1961. *Curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: The Kragg Press.

- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Usman. 2011. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Guruddin, Fatmawati. 2018. *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim - Malang,.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Juniaria HS, Bettin, dkk. 2017. *Strategic Management in Implementation of Curriculum 2013 in Elemntary School in Indonesia*, dalam Marcothink Institute, International Journal of Learning and Development, , Vol. 7, No. 3.
- Khaerudin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Maksum. 1999. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Manullang, M. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Uneversity Press
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Na'im, Mahin Ainun. 2016. *Implementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (studi kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur)*. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga-Yogyakarta.
- Nasution, M. Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghlmia Indonesia.
- Olivia, Peter F. 1988. *Developing The Curriculum*. London: Foresman and Company.
- Pidarta, Made. 1988. *Perencanaan pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI P2LPTK
- Purwadhi. 2019. *Curriculum Management in the 21 st Century Learning*, dalam Sosio Humanika, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 12, No. 2.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. *Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Islam, Magister Pemikiran Islam, Magister Hukum Islam*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penulisan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukisman. 2015. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutarto HP. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Suwandi. 2011. *Kajian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Pendidikan Menengah*, dalam Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud. Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya